SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII 1 SMPN 1 LEMBAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan danIlmuPendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

MULYATI
11514A0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH MATARAM
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII 1 SMPN 1 LEMBAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I,

Arif, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0814028001

Dosen Pembimbing II,

Emiliyati, S.Pd.,M.Si
NIDN. 882514001

Menyetujui:
Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM FKIP

Nurin Rodhayati, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII 1 SMPN 1 LEMBAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Skripsi Atas Nama Mulyati Telah Dipertahankan Dengan Baik Di Depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah mataram

Pada tanggal, 7 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. **Arif, S.Pd.,M.Pd** **(Ketua)** ( )
   NIDN. 0814028001
2. **Agus Herianto,S.Pd.,M.Pd** **(Anggota)** ( )
   NIDN. 0831128220
3. **Hj,Mas'ad, S.Pd.,M.Si** **(Anggota)** ( )
   NIDN. 0831126439

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM FKIP

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH.
NIDN: 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Mulyati

Nim : 11514A0008

Alamat : Pagesangan Barat Mataram

Memang benar Skripsi yang bejudul "***Pengaruh Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar***" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan peneltian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat peryataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
2D815AFF906279632
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MULYATI
NIM. 11514A0008

MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow, the important things is not to stop”.*(Albert Einstein)*

“BElajar dari kemarin, hidup untuk sekarang, berharap untuk hari esok, dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya”. (Albert Einstein)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang memiliki seluruh jiwa ini dan atas rahmat karunia Nyalah karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa syukur karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Syamsul dan Ibunda ku tercinta Ramlah beserta keluarga sya ucapkan terima kasih atas segala do'a, dukungan dan pengorbanannya selama ini buat Ananda
2. Abang dan kakakku yang paling ku sayangi yaitu Rusdin, Nur'aeni, Munira
3. Serta dosen-dosen geografi yang saya sayangi dan kagumi terutama pembimbing saya sendiri yaitu ayahanda Arif, S.Pd., M.Pd dan Ibunda Emiliyati, S.Pd.,M.Si yang selalu memberikan motivasi terbaik untuk saya
4. Serta untuk sahabat-sahabat ku tercinta geografi angkatan 2015 yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang selalu kompak dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
5. Teruntuk Almamaterku, UM-Mataram

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penelitian selalu panjatkan kehadirat allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul "Pengaruh penggunaan pendekatan cooperative learning tipe numbered head together (nht) Terhadap hasil belajar mara pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII 1 SMPN 1 Lembar". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarata untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Unuversitas Muhammadiyah Mataram.

Penelitian menyadari sepenuhnya pengusunan Skripsi ini dapat terwujud barkat bantuan dari barbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemuna S.Pd.,M.H, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Beserta Dosen –Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Arif, S.Pd.,M.Pd pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

5. Emiliyati, S.Pd.,M.Si pembimbing II yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen Pengampu mata kuliah di Progam Studi Pendidikan Geografi, atas bimbingan selama penulis menuntut ilmu.
7. Bapak/ibu guru yang telah dengan sabar memberikan data selama penelitian berlangsung.
8. Bunda, saudara- saudara ku, serta semua family atas segala dukungan moril dematerial selama penulis menimbah ilmu di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya, semoga apa yang telah diberikan selama ini tercatat sebagai amal ibadah di sisi Nya.

Penelitian menyadari bahwa Skripsil ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan.Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya, kepada allah SWT lah penelitian kembalikan semua urusan ini, dan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Mataram, 2019
Penulis

MULYATI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian yang Releven 7
2.2 Kajian Teori 10
2.2.1 Model Pembelajaran *Cooperative Learning* 10
2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* 11
2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* 14
2.3.1 Pengertian *Numbered Head Together* 14
2.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* 16
2.3.3 Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* 16
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* 17
2.4 Hasil Belajar 19
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar 19
2.4.2 Ciri-Ciri Hasil Belajar 20
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 21
2.5 Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 22
2.6 Kerangka Berpikir 23
2.7 Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Rancangan Penelitian 25
3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 26

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian 26
3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 27
3.4.1 Tes..... 27
3.4.2 Observasi..... 28
3.4.3 Dokumentasi..... 29
3.5 Instrumen Penelitian..... 29
3.5.1 Instrumen Tes 29
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 30
3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel..... 32
3.7 Metode Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
4.1.1 Profil SMPN 1 LEMBAR 38
4.1.2 Visi dan Misi SMPN 1 LEMBAR 38
4.2 Deskripsi Data..... 39
4.2.1 Pendekatan NHT..... 39
4.2.2 Hasil Belajar 42
4.3 Analisis Data..... 45
4.3.1 Uji Normalitas 45
4.3.2 Uji Homogenitas..... 47
4.3.3 Uji Hipotesis 48
4.4 Pembahasan 52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan..... 56
5.2 Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning 11

Tabel 3.1. Desain eksperimen dalam bentuk*Pre-Eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Postest* 26

Tabel 3.2. Keadaan populasi penelitian kelas VII 1 di SMPN 1 LEMBAR 27

Tabel 3.3. Data Hasil Uji Validitas 31

Tabel 4.1. Kegiatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019 41

Tabel 4.2. Data Hasil Belajar *Pre Test* Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019..... 43

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar *Post Test* Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019..... 44

Tabel 4.4. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019..... 45

Tabel 4.5. Tabel Uji Normalitas Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019..... 46

Tabel 4.6. Uji Homogenitas Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019 47

Tabel 4.7. Uji Hipotesis SiswaKelas VII 1 SMPN 1 LEMBAR Tahun Pelajaran 2018/2019 49

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir..... 23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus
Lampiran 2. RPP
Lampiran 3. Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test
Lampiran 4. Uji Normalitas
Lampiran 5. Uji Homogenitas
Lampiran 6. Uji Hipotesis
Lampiran 7. Dokumentasi
Lampiran 8. Surat penelitian dari kampus
Lampiran 9. Surat dari sekolah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

MULYATI 2019. Pengaruh Penggunaaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII 1 Smpn 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019

Dosen Pembimbing I : Arif, S.Pd,.M.Pd
Dosen Pembimbing II : Emiliyati, S.Pd,.M.Si

ABSTRAK

Salah satu alternative metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memungkinkan belajar secara optimal adalah menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran cooperative learning mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain, memberikan kesempatan peserta didik mempelajari dengan baik pada waktu yang bersamaan. Model pembelajaran numbered head together merupaka model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari,mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 132 siswa dari 5 kelas. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan rumus t-test.

Hasil analisis menunjukan bahwa hasil uji t diperoleh t hitung = 4,958. Hasil uji t tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel}. Dengan taraf signifikan 5% dan db = 24, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis di terima dengan demikian terdapat pengaruh Penggunaaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata kunci: *Cooperative Learning, Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

MULYATI 2019. The Effect of Using the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Approach Against Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Subjects in Class VII 1 Student 1 Year 1 Sheet 2018/2019 Academic Year

Supervisor I: Arif, S.Pd, .M.Pd
Supervisor II: Emiliyati, S.Pd, .M.Si

ABSTRACT

One alternative Social Science learning method applied to improve student learning outcomes that allow optimal learning by using Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT). Cooperative learning learning strives students to be able to teach other participants, giving students the opportunity to learn well at the same time. The Numbered Head Together Learning model is a learning model that emphasizes student activities in finding, managing and reporting information from various sources which are finally presented in front of the class. The research objective is to determine the effect of using the Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) Approach Against Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Subjects in Class VII 1 Students of SMP 1 Sheet 2018/2019 Academic Year.

This type of research is quantitative by using an experimental approach. The population in this study were VII grade students, totaling 132 students from 5 classes. Data collection methods use observation, tests, and documentation. The data analysis method uses the t-test formula.

The analysis shows that the results of the t test obtained t count = 4.958. The results of the t test are then consulted on the table. With a significant level of 5% and db = 24, tcount ≥ ttable, the hypothesis is accepted thus there is an influence of the Use of the Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT) Approach Against Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Subjects in Class VII 1 Students in 2018/2019

Keywords: Cooperative Learning, Numbered Head Together (NHT), Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Subjects

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan komponen utama yang paling menentukan dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Sehubungan dengan itu, guru akan menjadi sorotan yang strategis ketika membicarakan masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru merupakan pemegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Selain itu, guru merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu pula menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanaka dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi yang berkembang secara ptimal sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikn tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu (Wahyudin, 2006 : 239).

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional/ceramah yang mengakibatkan siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi, siswa cenderung diam dan tidak aktif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengajaran yang seperti demikian diatas menginstruksikan bahwa perlu dilakukannya berbagai cara mengajar lain yang membuat siswa lebih aktif dengan didukung oleh adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang dinamis dan memberikan perubahan cara belajar pada siswa sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru tapi siswa dituntut untuk aktif didalamnya salah satu caranya adalah guru menerapkan pembelajaran *cooperative learning.* Pembelajaran *cooperative learning* mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain, memberikan peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan maka menjadi sumber bagi teman yang lain. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir konseptual, meningkatkan secara nyata pada saat digunakan pembelajaran *cooperative learning.*

Salah satu model atau tipe dari pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006: 10).

Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* ini guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa social siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan model *numbered head together*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberi saran.

Dari uraian diatas penulis mencoba ambil bagian dalam memecahkan wacana pendidikan yang timbul lewat penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019'.

Mata pelajara IPS terkadang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik oleh siswa.Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode klasik seperti metode ceramah dan mencatat belum lagi guru yang tidak dapat menyesuaikan kondisi siswa enggan materi pembelajaran. Disisi lain juga selain permasalahan dari guru, kebanyakan siswa menggaggap mata pelajaran IPS ini merupakan mata pelajaran yang membosankan karena tidak adanya inovasi belajar yang dibuat oleh guru serta kurangnya pengetahuan guru tentang strategi dan model pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaram yang menunjang pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak bisa menumbuhkan kreatifitasnya.

SMPN 1 Lembar merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup memadai jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada didalamnya tetapi dalam menunjang proses belajar menagajar yang baik masih memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

tersebut hasil belajar siswa kelas VII yang akan dijadikan obyek penelitian semuanya masih kurang dari ketentuan standar nilai atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini diketahui dari arsip guru mata pelajaran IPS dimana nilai rata hasil ujian semester I tahun pelajaran 2018/2019 adalah 65,62 dengan ketuntasan 67,5%. Kondisi hasil belajar siswa ini patut diprihatinkan sehingga perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa yang menjadi perhatian utama dalam proses belajar mengajar. Khususnya para guru mata pelajaran untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang menjadi bagian dari banyak model pembelajaran yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019".

1.3 Tujuan Penelitan

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019'.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebgai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan hasil penelitan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah khasanah dan wawasan keilmuan dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019'.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Hasil belajar berfungsi sebagai sumber kemapuan berfikir atau bagi peneliti itu sendiri maupun peneliti lainnya dapat menambah wawasan pengetahuan

   b. sekolah

      Sebagai bahan masukan atau kebijakan sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada.

   c. Guru

      Sebagai metode alternatif untuk guru dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

   d. Siswa

      Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian sebelumya yang relevan dengan penelitianini adalah sebagi berikut :

1. Femmy Roosje Kawuwung (2004),Tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Kooperetif Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Biologi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian adalah menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimen pretest-posttes nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X yang berjumlah empat kelas dengan sampel penelitian berjumlah dua kelas yaitu yaitu kelas Xa (eksperimen) dan kelas Xb (kontrol), dengan jumlah 60 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik pretest-posttest menggunakan tes kemampuan berpikir kritis. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik anacova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif NHT terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dibandingkan pembelajaran secara konvensional.
2. Sudarwati dkk (2014), Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) motivasi belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan dan (2) hasil belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan melalui penerapan metode pembelajaran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Numbered Head Together (NHT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes. Data yang diperoleh divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan capaian motivasi belajar pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 58,33% dan 79,17%. Hasil belajar yang diukur pada aspek kognitif dan afektif menunjukkan pada siklus I mencapai 29,17% dan 62,5% serta pada siklus II mencapai 70,83% dan 83,33%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan (1) motivasi belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan dan (2) hasil belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI IPA 4 SMAN 8 Surakarta.

3. Marwinda Hastari (2012), Tujuan penelitian ini adalah; (1) Dapat menerapkan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata diklat Penerapan Teknik Penggunaan Suhu Rendah; (2) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas X TPHP pada mata diklat Penerapan Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak, pada saat sebelum dan sesudah perlakuan; (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

diajar menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Pandak jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Sampel penelitian adalah kelas X TPHP 1 dan X TPHP 2. Sampel diambil dengan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t model Separated varian. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Pembelajaran Teknik Penggunaan Suhu Rendah dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) sudah tepat dan sesuai. 2) Terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Kenaikan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Numbered Heads Together (NHT), dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian metode *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *Cooperative* (Trianto, 2007: 41)

Menurut Eggen dan Kauchak (Dalam Trianto, 2007:42) menyebutkan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, menfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok serta membiarkan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakang. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur .Proses demokrasi dan peran aktif adalah merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Selain itu pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan, atau pusat media (Trianto, 2007: 45).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* mencakup suatu kelompok kecil siwa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan jika siswa duduk bersama dalam satu kelompok maka hal ini bukan pembelajaran kelompok.

2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan model pembelajaran *cooperative learning* yang dituankan oleh (Trianto, 2007 : 48) adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 : Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning*

Fase	Kegiatan guru
Fase – 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Fase – 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membemtuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

kedalam kelompok – kelompok belajar	kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Lie (2004: 31) lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan.Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

b. Interaksi tatap muka.

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka, sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan siswa.Interaksi ini memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

c. Akuntabilitas individual.

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Hasil penilaian ditujukan secara individual untuk mengetahui penguasaan materi.Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, oleh karena itu tiap anggota kelompok harus aktif demi kemajuan kelompok.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, pemikiran yang logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan sifat yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi *(interpersonal relationship)* tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari semua siswa.

e. Evaluasi proses kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif. Waktu evaluasi dilakukan selang beberapa kali pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

2.3.1 Pengertian *Numbered Head Together*

Numbered Head Together atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.NHT (*Numbered Heads Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007:62). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan disemua mata pelajaran.Tipe NHT dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar dimana siswa dapat berdiskusi dengan kelompok dan mengajak siswa untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapat. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan penomoran, mengajukan pertanyaan, membimbing kelompok bekerja dalam belajar dan berpikir bersama, menjawab, evaluasi, memberi penghargaan (Teguh : 2016: 14).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, membuat kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk setiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja secara kelompok, melakukan presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis lalu diberikan penghargaan kelompok. Lie, Anita (2004: 12) menyatakan "sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau "*cooperative learning*".Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif learning* adalah salah satu model pembelajaran gotong royong yang memiliki sisi social positif.

Pembelajaran melalui pendekatan dengan tipe NHT ini banyak persamaan dengan tipe pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut semua siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

yang pintar saja yang aktif tetapi siswa yang pasif juga akan termotivasi untuk ikut aktif (Melati, 2009: 263).

Dari uaraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *cooperative learning tipe Numbered Head Together* (NHT) adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan menuntut siswa agar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam keterkaitan dengan rekan kelompoknya.

2.3.2 Ciri-ciri pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Ibrahim dan Nurhayti (2010 : 30-32) cirinya adalah:

1. Siswa bekerja dalam pasangan secara kerjasama dan menuntaskan materi belajarnya.
2. Pasangan dibentuk sesuai dengan kartu yang cocok dengan kartu yang didapat oleh masing-masing siswa.
3. Bilaman mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada pasangan ketimbang individu.

2.3.3 Langkah-langkah pembelajaran *kooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yangakan diciptakan.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberikan nomor pin.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk pecahkan bersama dalam kelompok
5. Guru mengecek pehaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjukan oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru mengfasilitasi dalam membantu rangkuman, mengarahakn dan memberikan penugasan pada akhir pembelajaran.
7. Guru memberikan teks/kuis pada peserta didik secara individual.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.Miftahul huda (2012 : 245)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

2.3.4 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Mencermati model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Heads Together* (NHT) di atas, menurut Suwarno (2008: 11) kelebihan dan kelemahan yang bisa dikemukakan dalam pembelajaran ini antara lain:

Kelebihan-kelebihan metode pembelajaran NHT:

1. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
3. Dengan bekerja secara kooperatif ini, memungkinkan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kelemahan-kelemahan metode pembelajaran NHT:

1. Siswa yang pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasf dari siswa yang lemah.
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan temapat duduk yang berbeda-beda serta menumbuhkan waktu khusus.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

1. Fase 1 : Penomoran (numbering)

   Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

2. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan *(questioning*)

   Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya atau berbentuk arahan,

3. Fase 3 : Berpikir bersama (*head together*)

   Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Fase 4 : Menjawab (*answering*)

   Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2012 : 82)

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*Prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi prestasiyang berartihasil usaha. Hasilbelajar adalah hasil yangtelahdicapaisiswa dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap tingkah laku, kecakapan dasar dan nila-nilai ilmu pengetahuan

Menurut Hamalik (2013: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Anni (2007:5) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yangdipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dirubah perilakunya meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.4.2 Ciri-ciri Hasil Belajar

Selain guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut dalam ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2014:14).

1. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
2. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
3. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan onsep yang dikuasai.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2010: 73), aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
   a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, yang termaksud difaktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dansebagainya.
   b. Faktor intelektif yang memiliki faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
   c. Faktornon intelektif yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyusaiaan diri.
2. Faktor Eksternal
   a. Lingkungan, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam proses belejar. Proses belajar tidak akan berlangsung baik manakala faktor lingkungannya tidak mendukung.
   b. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

c. Sarana dan Prasarana,untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam belajar, sarana dan prasarana adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Strategi Pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Semua faktor-faktor tersebut diatas, baik faktor-faktor internal maupun faktor eksternal merupakan hal-hal yang harus diperhatikan, dicermati dan dipahami oleh guru, orang tua maupun anak didik, karena semua faktor-faktor tersebut diatas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran yang efektif dan efesien untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Dari maian di atas dapat diambil pengertian bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar mengajar siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

2.5 Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 13 (K 13)

IPS merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai mahluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa ilmu pengetahuan social memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri.yang diharapkan dapat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

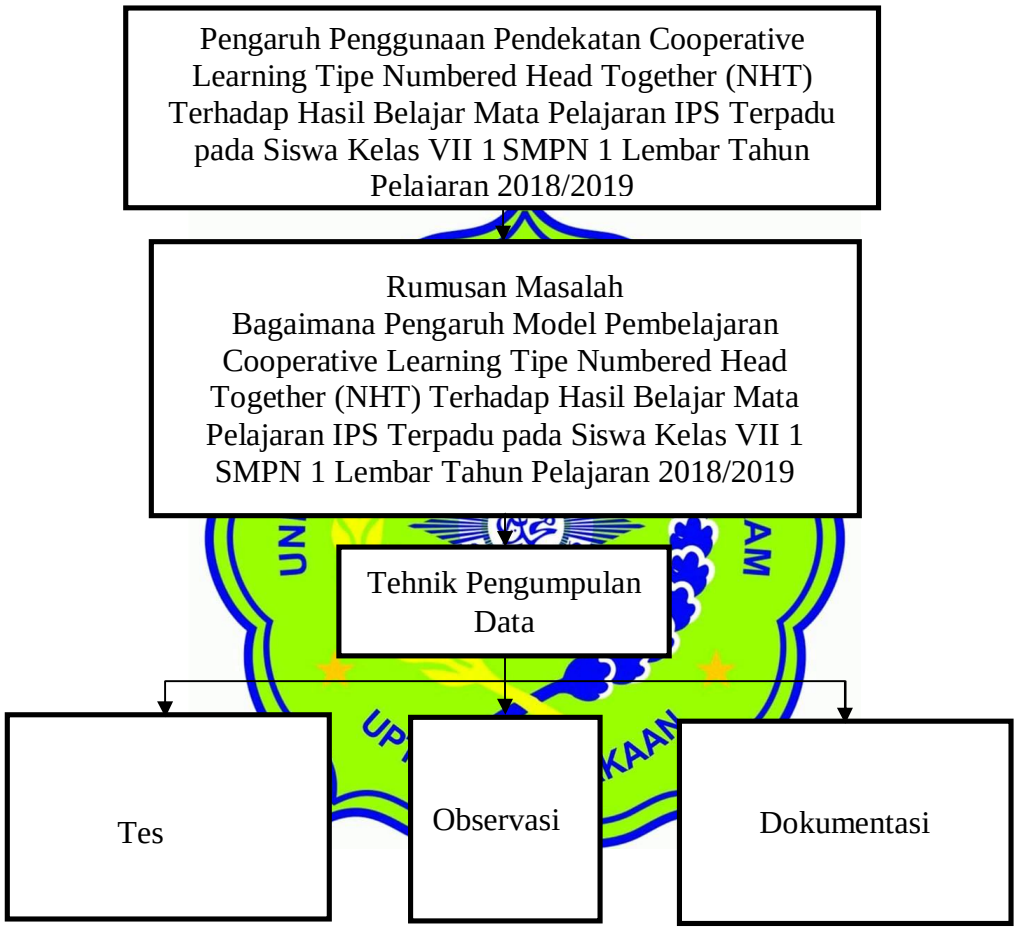

2.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada Pengaruh penggunaan *cooperatif learning tipe numbered headtogether* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada

materi pengaruh penggunaan *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) pada Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019'.

Ha : Ada Pengaruh penggunaan *cooperatif learning tipe numbered head together* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada materi pengaruh penggunaan *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) pada Siswa Kelas VII 1 SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2018/2019'.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB III

METODE PENELITAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitaif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006:12).

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011:14). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design.* Yaitu desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa satu kelas saja tanpa kelas pembanding dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian.

Pada desain *One Group Pretest-Posttest* dilakukan melalui tiga langkah sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2014 : 31) : pertama ; mengukur variabel terikat sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), kedua ; memberikan perlakuan eksperimen terhadap sampel penelitian, ketiga ; mengukur kembali variabel terikat setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Penggunaan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui besarnya perbeadaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini terdapat satu kelompok sampel penelitian yang diberikan tes awal untuk mengetahui

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

kondisi awal sebelum perlakuan (O_1) kemudian pada sampel penelitian diberikan tes ahir untuk melihat ada tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O_2) dengan demikian hasil perlakuan dapat dketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2013:110).

Tabel 3.1 : Desain eksperimen dalam bentuk *Pre-Eksperimen* dengan desain *One-GroupPretest-Postest*

O_1 X O_2

Keterangan :

O_1 :Perlakuan yang diberikan (metode pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together*).

O_2 : Nilai test setelah diberikan perlakuan. (Arikunto, 2016: 212)

X : Pengaruh perlakuan (O_2-O_1)

3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Lembar. Adapun batas-batas wilayah dari SMPN 1 Lembar ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat perbatasan dengan Pemukiman/Rumah Penduduk

Sebelah Timur perbatasan dengan Ladang

Sebelah Selatan perbatsan dengan Jalan Raya, Pemukiman/Rumah Penduduk

Sebelah Utara perbatsan Jalan Raya

3.3 Tehnik Penentuan Subyek Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011 : 80).

Tabel 3.2 : Keadaan populasi penelitian kelas VII SMPN 1 Lembar

Kelas	Jumlah siswa
VII 1	24 Orang
VII 2	27 Orang
VII 3	26 Orang
VII 4	27 Orang
VII 5	28 Orang

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Lembar yang terdiri dari 132 orang.

2. Sampel Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah .Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 1 kelas yaitu kelas VII 1 yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

3.4.1 Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Menurut

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Arikunto (2016: 193) mengemukaan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain

Yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*)

3.4.2 Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2013 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan populasi yang diamati tidak banyak. Data yang diperoleh berupa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diisi oleh observer. Observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sehingga dapat mengontrol segala kegiatan yang akan dilaksanakan dan dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain, sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2013:240). Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gamabaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, guru, siswa, struktur organisasi dan lain-lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2014: 73). Sedangkan pendapat lain mengatakan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan instrument penelitian adalah sebuah alat yang digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:.

3.5.1 Instrumen Tes

Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Soal tes diambil dari buku paket IPS yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran. Tes ini dilakukan dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) yang terdiri dari 20 soal. Masing-masing soal terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan ketentuan apabila siswa menjawab dengan benar mendapat skor 1 dan jika salah mendapat skor 0. Instrumen tes digunakan dua kali, yaitu sebagai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan materi IPS dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Arikunto, 2006:168). Rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen tes adalah rumus koefisien korelasi biserial, yaitu :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$ (Arikunto, 2016:79).

Keterangan :

r_{pbi} : angka indeks korelasi point biserial

M_p : mean skor dari subjek yang menjawab benar

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

SD_t : standar deviasi dari skor total.

p : proporsi siswa yang menjawab benar.

q : proporsi siswa yang menjawab salah (q = 1 – p)

Hasil uji validitas item menunjukkan bahwa dari 20 soal diperoleh 20 item soal yang valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Data Hasil Uji Validitas

No Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.470	0.355	Valid
2	0.490	0.355	Valid
3	0.496	0.355	Valid
4	0.551	0.355	Valid
5	0.439	0.355	Valid
6	0.583	0.355	Valid
7	0.497	0.355	Valid
8	0.401	0.355	Valid
9	0.484	0.355	Valid
10	0.813	0.355	Valid
11	0.448	0.355	Valid
12	0.430	0.355	Valid
13	0.444	0.355	Valid
14	0.410	0.355	Valid
15	0.457	0.355	Valid
16	0.526	0.355	Valid
17	0.557	0.355	Valid
18	0.409	0.355	Valid
19	0.437	0.355	Valid
20	0.443	0.355	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas untuk n = 20 besarnya r_{tabel} 0,355 dan soal katakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sebaliknya soal dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3.5.2.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian dan keakuratan yang ditunjukan oleh instrumen. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mencari reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 20.Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

V1 = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab butir dengan betul (proporsi subjek yang mempunyai skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q = 1– p)

(Arikunto, 2016: 175)

Setelah diperoleh nilai dari r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan batas kepercayaan jika nilai r_{11} > dari r tabel maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan jika r_{11} < dari r tabel maka soal tersebut tidak reliabel.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pengertian dari kedua variabel tersebut adalah **:**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

a. Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu vartiabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together.*

b. Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu varibel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013: 38). Adapun yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil belajar siswa.

3.6.2 Definisi operasional variabel

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya.

3.6.2.1 Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT),

Merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, membuat kelompok heterogen dan setiap peserta didik memiliki nomor tertentu, memberikan persoalan materi bahan ajar untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama kemudian bekerja secara kelompok, melakukan presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis lalu diberikan penghargaan kelompok.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

3.6.2.2 Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selain itu hasil belajar merupakan hasil proses belajar akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Adapun maksud dari hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada penelitian ini yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar pada salah satu pokok bahasan mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning tipe numbered head together*. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa didapat dari hasil tes yang diberikan oleh guru.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis adalah adalah cara yang digunakan untuk *mengetahui* apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, terutama untuk data yang berskala interval dan ratio. Adapun uji prasyarat analisis data dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam penghitungan hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametrik dengan menggunakan uji Chi-kuadrat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Berikut tehnik untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji Chi kuadrat:

$$X^2 = \left[\sum \frac{(fo-fh)2}{fh} \right]$$

Keterangan : (Arikunto, 2016: 312)

X^2 = Harga Chi-Kuadrat yang dicari

f_o = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = frekuensi yang diharapkan

Data dikatakan data berdistribusi normal apabila X^2 hitung < X^2 tabel pada taraf signifikasi 5%.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat analisis yang kedua adalah uji homogenitas, yaitu pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji F.

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$ (Sugiyono, 2013 : 199)

Dimana :

$$\text{Varian } (S^2) = \frac{\sum(Xi-X)^2}{n-1}$$

Keterangan :

S^2 = Varians sampel

Xi = nilai siswa

X = rata-rata (mean) nilai siswa

N = jumlah siswa. (Sugiyono, 2013 : 199).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa data tersebut homogeny dapat dilihat dari jika F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogeny. Sebaliknya jika F hitung < F tabel maka data tersebut tidak homogen pada taraf signifikasi 5% dengan derajat kebebasan $db_{pembilang}$ = n-1 serta $db_{penyebut}$ = n-1.

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dibuktikan dengan menggunakan uji tes "t" atau "t" Test setelah sebelumnya dipenuhi persyaratannya, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Teknik yang digunakan untuk menghitung pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe numbered head together Rumus t test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

$\overline{X_1}$ = Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan.

$\overline{X_2}$ = Nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan

S^2_1 = Varians kelompok kontrol

S^2_2 = Varians kelompok eksperimen

N_1 = Jumlah kelompok sebelum diberikan perlakuan

N_2 = Jumlah kelompok sesudah diberikan perlakuan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusanya Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak (Sugiyono, 2010 : 196).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN